

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Permasalahan**

#### **1. Latar Belakang**

Negara Indonesia telah diketahui memiliki potensi bonus demografi atau ledakan penduduk, hal tersebut merupakan fenomena dimana usia produktif (15-65) lebih banyak. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, sejak tahun 2012 lalu Indonesia telah mengalami bonus demografi. Diperkirakan puncaknya akan terjadi pada tahun 2030. (sindonews.com). Saat ini Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 273,5 juta jiwa. Artinya pada saat ini kompetisi di dunia kerja semakin ketat, hal ini didukung dengan banyaknya orang-orang yang lulus sekolah maupun lulusan sarjana mulai mencari pekerjaan. Karena itulah yang membuat persaingan dalam dunia kerja semakin ketat. Kita ketahui tidak sedikit seseorang yang menginginkan pekerjaan disebuah instansi atau perusahaan, namun kembali lagi dengan permasalahan lapangan pekerjaan yang semakin sempit dan bisa menjadikan seseorang putus asa atau pesimis dalam mencari pekerjaan yang sesuai minat dan bidang mereka, akhirnya hal ini yang membuat seseorang berinisiatif untuk mencoba hal baru dan memutuskan memulai berwirausaha dengan melihat peluang yang ada.

Tingkat pengangguran di Indonesia menjadi permasalahan yang sangat sulit diatasi oleh pemerintah. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Menurut Andika (dalam Anwar 2019). Faktor angka pengangguran yang meningkat di Indonesia yaitu banyaknya tenaga kerja yang diarahkan ke sektor formal dan tidak berusaha membuat lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan garis kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Di Indonesia menurut data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 jumlah pengangguran Indonesia sebanyak 6,49 % dan mayoritas pengangguran ini berasal dari kalangan terdidik yang seharusnya mereka dididik untuk membangun bangsa bukan menambah masalah bagi bangsa Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran menjadikan keadaan Indonesia semakin memburuk, hal ini akan bertambah buruk jika tidak segera diatasi, oleh karena itu harus ada upaya serius untuk menanggulangi masalah ini.

Pembangunan perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami kenaikan apabila terdapat pertumbuhan dari waktu ke waktu, perkembangan perekonomian dapat dikatakan baik apabila masyarakat sejahtera. Salah satu pendukung yang menentukan kenaikan perekonomian negara yaitu wirausaha, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri.

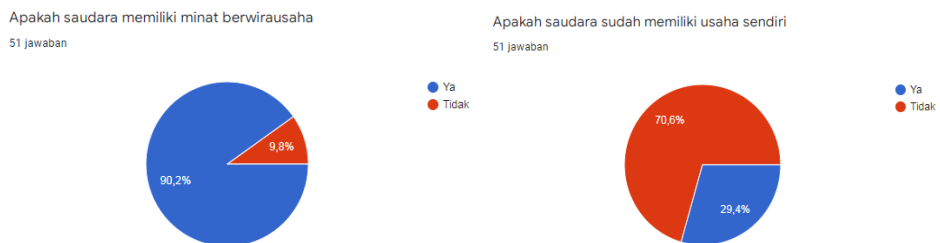
Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru, dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain dan apabila usahanya semakin maju akan membuka lapangan kerja bagi orang lain. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan anak muda akan mengurangi jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu masyarakat perlu didorong menjadi wirausaha baru. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 0,18% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya. Padahal secara konsensus, sebuah negara agar bisa maju, idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa.

Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto melakukan agenda kerja dengan melakukan diskusi secara virtual dengan warga kampus di Indonesia guna menarik minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur atau pengusaha baru. Menurut Airlangga, perguruan tinggi perlu menyiapkan pusat inkubator dan pengembangan bisnis di lingkungan kampus untuk mendidik wirausaha sejak dini. Salah satu wadah yang disediakan oleh dikti untuk memfasilitasi mahasiswa yang telah memiliki kemampuan wirausaha dan sebagai daya tarik bagi mahasiswa yang ingin mencoba untuk berwirausaha yakni Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Ideal seorang mahasiswa sebagai generasi perubahan mampu menciptakan inovasi yang sedang dibutuhkan masyarakat, dengan inovasi ini diharapkan mahasiswa mampu untuk melihat peluang agar menciptakan pekerjaan baru bagi masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi tersebut dapat menjadi pemicu semangat bagi mahasiswa untuk berwirausaha dan memahami kegiatan kewirausahaan. Hal ini diharapkan agar menjadikan mahasiswa mempunyai minat untuk berwirausaha dan setelah lulus mereka terdorong untuk bekerja secara mandiri sebagai wirausahawan sehingga bisa mengurangi pengangguran di Indonesia. Minat adalah suatu cara untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada (Syamsudin dkk., 2019).

Saat ini pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan mencapai 3,95 persen di tahun 2024. Sementara pada tahun 2020, rasio kewirausahaan baru mencapai 3,47 persen. Sekertaris kementerian koperasi dan UKM Arif Rahman Hakim menyebutkan

berdasarkan data global entrepreneurship pada tahun 2019 Indonesia masuk peringkat 74 dari 137 negara. Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi wirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha harus adanya tumbuh minat dalam diri seorang itu sendiri. Menurut Hurlock (dalam Syafrizaldi, 2018) mengatakan bahwa minat merupakan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang dalam melakukan tugasnya. Minat wirausaha menurut Fuadi (dalam Ulfa, 2019) menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Thompson (dalam Kurnia et al. 2018) mendefinisikan minat berwirausaha adalah sebagai keyakinan yang dimiliki oleh pelaku wirausaha bahwa mereka memiliki minat yang besar untuk mendirikan bisnis baru dan secara sadar akan merealisasikan minat mereka di masa yang akan datang.

### Gambar 1. Studi Pendahuluan



Pada akhir-akhir ini fenomena minat berwirausaha anak muda khususnya mahasiswa menjadi topik hangat yang diperbincangkan, dalam pemulihan ekonomi saat ini tidak sedikit anak muda yang mampu melihat peluang dari segi kewirausahaan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 mendapatkan hasil 46 dari 51 mahasiswa yang telah menjadi partisipan survei, mereka memiliki minat berwirausaha dan dari 51 mahasiswa 15 mahasiswa diantaranya telah memiliki usaha sendiri. Berdasarkan wawancara kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mereka menyebutkan bahwa keyakinan pada diri seseorang atau efikasi diri mampu mempengaruhi minat berwirausahanya, karena dengan adanya keyakinan diri mampu menunjang keberhasilan seseorang dalam berwirausaha, dan jika tanpa adanya keyakinan dalam menjalani usaha maka seseorang akan merasa tidak percaya diri terhadap usaha yang hendak dijalaninya.

Seseorang yang berwirausaha harus memiliki jiwa kewirausahaan, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausaha dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha, Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha yang berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain (dalam Hapuk, Dkk, 2020). Minat setiap mahasiswa untuk berwirausaha berbeda-beda. Minat berwirausaha dapat mempengaruhi tumbuh kembang minat mahasiswa berwirausaha. Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, sikap mandiri, norma subjektif dan efikasi diri (dalam Rahayu & Purwidiyanti, 2020)

Efikasi diri sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang karena seseorang yang hendak berwirausaha atau sudah berwirausaha harus memiliki efikasi diri yang tinggi, dengan adanya efikasi diri yang tinggi tersebut seseorang yang memiliki minat berwirausaha lebih percaya diri pada kemampuannya untuk mengembangkan usahanya. Efikasi diri seseorang dipercayai berhubungan dengan keberanian seseorang memutuskan untuk berwirausaha. Mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah tidak memiliki keyakinan bahwa usaha yang mereka lakukan akan berhasil, sehingga mereka cenderung ragu-ragu untuk memulai suatu bisnis sendiri. Sementara mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung berpikir positif dan memandang tantangan sebagai sesuatu peluang yang dapat diatasi dengan kompetensi dan upaya yang dimiliki Bandura (dalam Hidayati, 2017). Menurut Alwisol (2008), efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan dalam diri manusia tergantung dari manusia tersebut, dapat berupa keyakinan untuk melakukan hal baik.

Efikasi diri yakni kemampuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggung jawabkan semua potensi keterampilan atau keahlian secara tepat. efikasi diri merupakan faktor internal yang juga tidak kalah pentingnya dalam pembentukan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung percaya diri, yakin atas tindakan yang mereka kerjakan, sehingga individu yang memiliki efikasi diri berpotensi memiliki usaha yang tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki efikasi diri. Efikasi diri adalah sumber motivasi yang berhubungan dengan kepercayaan individu pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang mereka emban.

Berdasarkan penelitian dari Mcgee, Peterson, Mueller, dan Sequeira (dalam Zahra, 2019) menyarankan bahwa sebagai seorang wirausaha sebaiknya meningkatkan kepercayaan dirinya. hal ini penting dalam pengambilan peluang dan resiko. Efikasi diri berhubungan dengan pengambilan risiko. Kecenderungan mengambil risiko memengaruhi efikasi diri secara signifikan, kecenderungan mengambil risiko memengaruhi sikap berwirausaha secara signifikan, norma subjektif tidak memengaruhi intensi berwirausaha secara signifikan (norma subjektif sebagai faktor eksternal tidak memiliki kontribusi dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha, mahasiswa lebih terdorong oleh aspek internal seperti kemampuan diri dan sikap dalam mengevaluasi kegiatan berwirausaha), dan efikasi diri memengaruhi minat berwirausaha secara signifikan (Budi & Wijaya, 2012). Triadi (2018) menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha hal ini berarti apabila efikasi diri semakin tinggi maka Minat Berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila efikasi diri semakin rendah maka minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi akan menjadi berkurang.

Minat berwirausaha pada penelitian-penelitian sebelumnya memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya seperti yang para ahli katakan bahwasannya faktor yang mempengaruhi dalam minat berwirausaha adalah faktor internal dan faktor eksternal. Efikasi diri yang termasuk dari faktor internal seseorang sangat berpengaruh pada minat berwirausaha dan menjadi salah satu alasan penting dalam merencanakan kewirausahaan yang akan dilakukan. Karakteristik seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi adalah ketika seseorang tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menghadapi persoalan yang akan di hadapi, tekun dalam mengerjakan suatu, dan percaya akan kemampuan diri yang dimilikinya.

## **2. Rumusan Masalah**

Minat berwirausaha yang dimiliki seseorang berasal dari faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu seseorang sehingga dapat menumbuhkan minat serta dorongan dalam berwirausaha. Efikasi diri adalah faktor terpenting berwirausaha, karena dengan adanya efikasi diri dapat membantu seseorang yakin dan percaya diri dalam berwirausaha, Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang permasalahan diatas, maka dapat peneliti rumuskan sebagai berikut : apakah terdapat hubungan efikasi diri dengan minat berwirausaha pada mahasiswa ?

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan efikasi diri dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adanya manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam hal ini adalah diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan menambah rujukan berdasarkan teori-teori mengenai hubungan efikasi diri dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945.

#### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dalam hal ini dapat dijadikan sebagai sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang efikasi diri dan minat berwirausaha. Serta dapat digunakan penelitian lain sebagai referensi mengenai penelitian yang berkaitan dengan minat berwirausaha.

## **C. Keaslian Penelitian**

Saputro (2019) hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada pegawai negeri sipil (PNS). Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada Pegawai Negeri Sipil (PNS). Semakin tinggi efikasi diri Pegawai Negeri Sipil (PNS) maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri Pegawai Negeri Sipil (PNS) maka semakin rendah pulan minat berwirausahanya.

Farradina (2019) efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memprediksi minat berwirausaha pada mahasiswa. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa minat wirausaha diprediksi karena adanya efikasi diri dan dorongan dari luar seperti dukungan sosial dari keluarga sehingga memberikan respon tinggi untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Begitu juga dengan efikasi diri. Tidak cukup dengan efikasi diri saja namun harus pula dengan adanya dukungan sosial dari keluarga.

Syafrizaldi (2018) hubungan konsep diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa universitas medan area. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa Universitas Medan Area. Adapun koefisien determinan ( $r^2$ ) dari korelasi

di atas adalah sebesar  $r^2 = 0,206$ . Hal ini menunjukkan bahwa minat wirausaha dibentuk oleh konsep diri sebesar 20,6%. Konsep diri yang ada pada mahasiswa Universitas Medan Area tergolong rendah, dimana dari 372 sample orang yang diteliti sebanyak 224 orang sampel atau 60,2%. Dari total sampel yang ada.

Dorahman (2019) pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada fakultas keguruan ilmu pendidikan di universitas muhamadiyah tangerang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, terdapat pengaruh positif signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa, variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Diyanti (2020) hubungan antara dukungan sosial dengan minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi untag surabaya. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi positif sangat signifikan dengan skor rxy sebesar 0,681 dengan nilai  $p < 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti sangat signifikan. Sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 46% yang mana memiliki arti bahwa dukungan sosial terbukti mempengaruhi minat berwirausaha. Sementara sebesar 54% minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa telah banyak dilakukan penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan minat berwirausaha yang empiris, termasuk penelitian yang sudah dilakukan oleh Fitroh Rohman Adi Saputro (2019), sehingga memiliki kesamaan dengan judul yang diajukan oleh penulis. Hal ini dapat dilihat dari variabel – variabel yang digunakan yaitu minat berwirausaha sebagai variabel tergantung dan efikasi diri sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat dari perbedaan subjek penelitian yaitu mahasiswa di daerah yang berbeda. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang diambil asli atau orisinal dan bukan hasil penelitian atau duplikasi dari penelitian sebelumnya.

**HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN**